



Evaluasi Sistem Informasi Desa Menuju Desa Mandiri di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Andriyus¹⁾, Muhammad Arsy Ash Shiddiqy²⁾, Septa Juliana³⁾,
Nova Riyanti⁴⁾, M. Ridho Azzaki⁵⁾

Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

andriyus@soc.uir.ac.id¹⁾, arsyshiddiq@soc.uir.ac.id²⁾, septajuliana@soc.uir.ac.id³⁾,
novariyanti@student.uir.ac.id⁴⁾, m.ridhoazzaki@student.uir.ac.id⁵⁾

Abstrak

Desa menjadi ujung tombak dan sebagai tolak ukur dari keberhasilan pembangunan daerah dan nasional, desa menjadi garda terdepan dalam menerapkan program-program pemerintah salah satunya adalah dalam menerapkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik melalui Sistem Informasi Desa. Desa yang ada di Kecamatan Singingi Hilir juga sudah menerapkan Sistem Informasi Desa dalam penyelenggaraan pemerintahannya baik secara offline maupun secara online namun sampai saat ini masih banyak desa yang belum memiliki kelengkapan data-data desa yang sangat penting untuk menunjang berbagai kegiatan pemerintahan terutama dalam proses pengambilan kebijakan dan pembangunan desa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data menggunakan Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Display Data serta Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*). Analisis penelitian menggunakan teori evaluasi Brigman dan Davis dengan indikator Input, Proses, Output dan Outcomes. Hasil penelitian menunjukkan penerapan Sistem Informasi Desa di Kecamatan Singingi Hilir dilihat dari aspek input, proses, output dan outcomes belum berjalan secara maksimal sehingga belum berdampak positif terhadap efektifitas dan efisiensi pelayanan.

Kata kunci: Evaluasi, Sistem Informasi Desa, Desa Mandiri

Abstract

Villages are the spearhead and benchmark of the success of regional and national development, villages are at the forefront of implementing government programs, one of which is in implementing an Electronic Based Government System through the Village Information System. Villages in Singingi Hilir Sub-district have also implemented the Village Information System in the administration of their government both offline and online, but until now there are still many villages that do not have complete village data which is very important to support various government activities, especially in the process of policy making and village development. The method used is a qualitative method with a descriptive approach. The data analysis technique uses Data Collection, Data Reduction, Data Display and Conclusion Drawing and Verification. The research analysis used Brigman and Davis evaluation theory with indicators of Input, Process, Output and Outcomes. The results showed that the implementation of the Village Information System in Singingi Hilir Subdistrict seen from the aspects of input, process, output and outcomes has not run optimally so that it has not had a positive impact on the effectiveness and efficiency of services.

Key words: Evaluation, Village Information System, Independent Village.



PENDAHULUAN

Proses penyelenggaraan pemerintahan di berbagai tingkatan mengalami perubahan yang signifikan yaitu dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, demikian juga halnya dalam proses penyelenggaraan pemerintahan ditingkat desa yang sudah mengadopsi perkembangan teknologi terutama dalam pelaksanaan pelayanan dan pembangunan untuk menciptakan efisiensi dan transparansi. Penyelenggaraan pemerintahan diberbagai tingkatan diharus untuk menggunakan teknologi sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik yaitu penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada masyarakat.(Mukhsin 2020)

Desa merupakan garda terdepan pemerintah dalam penentuan arah kebijakan dan pembangunan nasional. Untuk itu, penguatan pedesaan menjadi hal yang harus diutamakan.(Huda, Suwaryo, and Sagita 2020) Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengangkat pedesaan menjadi poros pembangunan manusia, infrastruktur, ekonomi, dan sosial(Hakim, Utami, and Basya 2022). Desa didorong untuk maju dan mandiri, dengan harapan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya untuk kemajuan pembangunan desanya. Terlebih dengan dukungan yang besar dari Pemerintah, berupa Dana Desa, dan pemerintah daerah untuk membiayai pembangunannya, yang sejatinya bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa serta penanggulangan kemiskinan.

Keberadaan desa pada dasarnya memiliki makna yang strategis yang mana perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai desa menjadi salah satu tolak ukur dari keberhasilan pembangunan daerah dan nasional. Desa-desa yang telah mampu mencapai berbagai kemajuan dalam proses pembangunan desa tentunya akan mampu memberikan kontribusi yang signifikan pula terhadap kemajuan dan pengembangan daerah dimana Desa tersebut berada, sehingga pada akhirnya akan mendukung keberhasilan proses pembangunan nasional. Maka dari itu, pemerintah melalui berbagai kebijakan dan programnya selalu berupaya untuk melaksanakan pemberdayaan Desa, baik terhadap masyarakat Desa maupun pemerintahannya.(Nasdian 2014)

Desa sebagai salah satu unsur pemerintahan yang memiliki peran penting dan sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan pemerintahan ditingkat nasional, merespon Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dengan mengimplementasikan Sistem Informasi Desa (SID) dalam penyelenggaraan urusan pemerintahannya. Hal ini sesuai dengan Pasal 86 UU Desa tentang pembangunan desa dan sistem informasi untuk pembangunan desa, jelas bahwa desa berhak mengakses informasi melalui sistem informasi yang dikembangkan oleh pemerintah kabupaten atau kota. Sistem Informasi merupakan suatu kegiatan dari prosedur-prosedur yang diorganisasikan, bilamana dieksekusi akan menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian didalam organisasi.(Heriska 2024) Ini berarti sistem informasi desa akan mampu untuk menyediakan berbagai informasi guna mendukung dalam pengambilan keputusan dan pengendalian yang ada dalam suatu organisasi. Sistem Informasi Desa (SID) adalah sebuah aplikasi yang dipergunakan untuk mendukung pengelolaan data sumber daya dan administratif ditingkat desa.(Ali 2024) Sistem Informasi Desa (SID) merupakan seperangkat alat meliputi fasilitas perangkat keras dan perangkat lunak, jaringan, serta sumber daya manusia yang dikelola oleh Pemerintah Desa untuk mendukung pengelolaan dan pemanfaatan data desa.(Hamdi 2024)

Sistem Informasi Desa (SID) adalah alat penting dalam mengelola data dan informasi yang berkaitan dengan pemerintahan desa. Dengan kemajuan teknologi, penerapan SID memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya mewujudkan desa yang mandiri dan berdaya saing.(Sulistyowati et al. 2021)

Adapun manfaat Sistem Informasi Desa (SID) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

SID memungkinkan pemerintah desa untuk menyajikan informasi secara terbuka, seperti anggaran, program pembangunan dan bantuan sosial. Hal ini mencegah terjadinya penyalahgunaan dana dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah

desa.

2. Mempermudah Administrasi dan Pelayanan Publik

Dengan sistem informasi yang terintegrasi, proses administrasi seperti pembuatan surat, pendataan penduduk, dan layanan lainnya menjadi lebih cepat dan efisien. Masyarakat tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan layanan karena semua data sudah terdokumentasi dengan baik.

3. Mendukung Perencanaan Pembangunan Desa

SID membantu pemerintah desa dalam menyusun program pembangunan yang lebih tepat sasaran. Data yang tersedia memungkinkan analisis kebutuhan desa secara akurat, seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan.

4. Memudahkan Pengelolaan Data Penduduk

Dengan adanya SID, informasi mengenai jumlah penduduk, pekerjaan, pendidikan, dan kondisi sosial ekonomi dapat dikelola dengan baik. Hal ini sangat berguna dalam penyaluran bantuan sosial, pemetaan kemiskinan, dan pengambilan kebijakan berbasis data.

5. Mendorong Partisipasi Masyarakat

Masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi terkait program desa dan turut serta dalam proses pembangunan. Keterlibatan aktif warga dalam perencanaan dan evaluasi kebijakan desa dapat meningkatkan efektivitas program yang dijalankan.

Kecamatan Singingi Hilir sudah menerapkan Sistem Informasi Desa (SID) sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 57 Tahun 2017 tentang Sistem Informasi Desa, dijelaskan bahwa Sistem Informasi Desa merupakan sistem informasi yang diterapkan ditingkat desa, dikembangkan oleh Pemerintah Daerah dan terintegrasi melalui sistem informasi yang ada di tingkat kabupaten, Sistem Informasi Desa dikelola oleh Pemerintah Desa baik secara offline maupun online.

Berdasarkan Pasal 3 Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 57 Tahun 2017 Sistem Informasi Desa berfungsi sebagai alat untuk mengelola data desa, sebagai media informasi dan komunikasi Pemerintahan Desa, sebagai pelayanan administrasi dan pengelolaan keuangan desa dan sebagai pengelolaan informasi sumber daya desa dan kawasan perdesaan. Adapun muatan Sistem Informasi Desa paling sedikit data desa (data potensi desa, data Pendidikan, data Kesehatan, data kependudukan, data kemiskinan, data pembangunan desa, data pembangunan Kawasan perdesaan, data keuangan, data ekonomi, data sosial budaya, data pemerintahan desa, serta data lain yang dibutuhkan. (Fretty Fannie Elda 2024)

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan diketahui bahwa masih banyak desa di Kecamatan Singingi Hilir yang belum memiliki data-data desa sesuai dengan muatan yang harus ada dalam Sistem Informasi Desa tersebut.

Topik yang diangkat dalam penelitian ini bukan hal yang baru, karena sudah banyak penelitian terdahulu yang membahas topik yang sama seperti penelitian Surya Ade Saputera, dkk dengan judul : Sistem Informasi Desa Durian Besar Berbasis Web, hasil penelitian menunjukkan bahwa Website berhasil dibangun dengan menyajikan fitur halaman member kepada masyarakat yang didalamnya terdapat fitur pengaduan dan pengajuan surat menyurat. Dengan begini pada website ini selain masyarakat dapat mengakses informasi secara mudah, masyarakat juga dapat memberikan pesan atau mengajukan surat menyurat kepada pemerintah desa dengan mudah tanpa harus datang ke kantor desa. (Ade Saputera, Erwadi, and Al Fajarlan 2024)

Penelitian Mukhsin MJT dengan judul : Peranan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Menerapkan Sistem Informasi Desa Dalam Publikasi Informasi Desa Di Era Globalisasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa Perkembangan teknologi telah berpengaruh dalam segala aspek kehidupan baik bidang ekonomi, politik, seni, kebudayaan dan dunia pendidikan. Keberadaan TIK selain dapat meningkatkan pelayanan juga bermanfaat dalam proses pengolahan data yang dapat digunakan untuk perencanaan pembangunan, mendukung pengambilan keputusan dan banyak manfaat lainnya. (Mukhsin 2020)

Penelitian Ahmad Kridiantoro, dkk dengan judul : Perancangan Sistem Informasi Desa Pagersungung Berbasis Web dengan Framework Laravel, hasil penelitian menunjukkan bahwa



dengan pembuatan sistem informasi menggunakan *framework* Laravel bisa membantu atau mempermudah pekerjaan perangkat desa dan bisa memberikan informasi ke masyarakat. (Krisdiantoro, Ocsa, and Saian 2024)

Penelitian Edi Mulyadi ZS dan Eki Furqon, dengan judul : Sistem Informasi Desa Adat Baduy Dalam Upaya Optimalisasi Tata Kelola Pemerintahan Desa Yang Baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem informasi desa di Desa Kanekes belum terlaksana dengan optimal, hal tersebut dapat dilihat pada akses informasi yang masih terbatas bagi berbagai pihak. (Review 2024)

Penelitian Noviyanti DT, dkk, dengan judul : Analisis Sistem Informasi Desa Dalam Mendorong Penerapan Digital Governance Di Desa Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis, hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis Sistem Informasi Desa Dalam Mendorong Penerapan Digital Governance Di Desa Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis, hasil penelitian menunjukkan bahwa model kesiapan Pemerintah Desa masih dalam tahap katalogisasi, dimana proses digital governance masih sebatas hubungan komunikasi satu arah antara masyarakat dengan pemerintahan. Penyelenggaraan pemerintahan Desa membangun tata kelola baru dimana pelayanan sudah bisa dilakukan dengan mudah, efektif, dan efisien melalui website Desa, Akan tetapi hal ini belum bisa di realisasikan sepenuhnya karena terbatasnya SDM yang ada di Desa serta tingkat pemahaman masyarakat terhadap website desa masih rendah. Sulitnya untuk mengubah struktur dan budaya organisasi lama berpengaruh terhadap lambatnya adaptasi tuntutan era digitalisasi. (Noviyanti et al. 2022)

Dari beberapa penelitian diatas, belum ada yang meneliti secara spesifik tentang evaluasi Sistem Informasi Desa, sehingga hal inilah yang dijadikan sebagai state of the art dari penelitian ini.

METODE

Metode penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi langkah-langkah berupa dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis dan interpretasi data. Adanya tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Muhajirin and Panorama 2017). Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. (Wijaya 2020)

Penelitian ini menggunakan metode Metode metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu yang mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun fenomena sosial, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Dalam hal ini mengeksplor fenomena empiris penerapan Sistem Informasi Desa di Kecamatan Singingi Hilir.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sujarweni 2014). Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu. (Nadirah, Pramana, and Zari 2022)

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.



Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pemerintahan Desa yang ada di Kecamatan Singingi Hilir, sebagai pelaksana dan bertanggungjawab dalam menjalankan Sistem Informasi Desa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah : Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Display Data serta Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*). Pengujian keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan Triangulasi Waktu, dikarenakan jumlah informan penelitian yang relatif banyak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Desa merupakan sistem yang dirancang untuk mengelola, mengolah, dan menyajikan data serta informasi yang berkaitan dengan administrasi, kependudukan, pelayanan publik, dan pembangunan di tingkat desa. SID bertujuan untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan efektivitas dalam tata kelola pemerintahan desa. Oleh karena itu diperlukan adanya evaluasi yang mendalam proses penerapan Sistem Informasi Desa tersebut, ada beberapa dimensi evaluasi yang penulis gunakan dalam melihat penerapan Sistem Informasi Desa di Kecamatan Singingi Hilir yaitu sebagai berikut:

1. Input

Input merupakan penilaian mengenai latar belakang terbentuknya suatu kebijakan, sumber daya pendukung dan bahan-bahan lain yang dibutuhkan untuk menjalankan kebijakan baik sumber daya manusia (SDM), uang atau infrastruktur pendukung lainnya. input dalam evaluasi program merujuk pada segala sumber daya yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan suatu kegiatan atau program.

Dilihat dari sumber daya manusia aparatur pemerintahan desa, kondisi sumberdaya aparatur pemerintah desa yang ada di Kecamatan Singingi Hilir dilihat dari kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas masih belum bisa mendukung sepenuhnya penerapan Sistem Informasi Desa ini, karena penerapan Sistem Informasi Desa sangat erat kaitannya dengan penggunaan teknologi sementara pengetahuan dan keterampilan aparatur desa dalam menggunakan teknologi masih rendah karena banyak dari aparatur desa di Kecamatan Singingi Hilir dari sisi usia sudah berusia lanjut sehingga mayoritas tidak mampu mengoperasikan computer dan aplikasi Sistem Informasi Desa di tambah selama ini tidak ada dilakukan pelatihan-pelatihan dan workshop terkait pemanfaatan teknologi dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Pengetahuan dan keterampilan merupakan unsur yang melekat pada diri seseorang individu, yang berguna sebagai pedoman dan penunjang kemudahan dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari termasuk dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Pengetahuan dan keterampilan pada umumnya dapat diperoleh, baik melalui pendidikan secara formal di institusi pendidikan maupun secara informal seperti dari bahan literatur dan pengalaman kerja serta liungkungannya.

Dalam penerapan Sistem Informasi Desa tentu dibutuhkan aparatur desa memiliki kompetensi dan kemampuan yang mumpuni terutama dalam pemanfaatan kemajuan teknologi, sehingga penerapan Sistem Informasi Desa bisa berjalan dengan optimal dan dapat tercipta pemerintahan desa yang efektif dan efisien.

Dilihat dari ketersediaan anggaran untuk mendukung penerapan Sistem Informasi Desa di Kecamatan Singingi Hilir, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa anggaran pendukung penerapan Sistem Informasi Desa sudah tersedia yaitu diambil dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa disetiap tahun anggaran, untuk besaran anggaran yang disediakan bervariasi karena setiap desa yang ada di Kecamatan Singingi Hilir tersebut memiliki kebutuhan yang berbeda-beda.

Anggaran memegang peranan penting dalam penerapan sistem informasi desa karena berfungsi sebagai fondasi utama dalam perencanaan, pengadaan, implementasi, dan pemeliharaan sistem tersebut. Tanpa anggaran yang memadai, penerapan sistem informasi desa berisiko terhambat dan tidak dapat berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, perencanaan



anggaran yang baik sangat diperlukan untuk memastikan sistem informasi desa dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Dilihat dari infrastruktur pendukung, Penerapan Sistem Informasi Desa (SID) membutuhkan infrastruktur pendukung yang memadai agar dapat beroperasi dengan baik dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat desa. Tanpa infrastruktur yang memadai, penerapan Sistem Informasi Desa dapat terhambat dan tidak berjalan optimal. Oleh karena itu, desa harus memastikan tersedianya perangkat keras, perangkat lunak, jaringan internet, SDM yang kompeten, serta sistem keamanan yang baik agar SID dapat digunakan secara efektif dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Setidaknya infrastruktur pendukung ini meliputi ketersediaan infrastruktur teknologi berupa perangkat keras seperti computer atau laptop, printer atau scanner dan perangkat lunak seperti aplikasi Sistem Informasi Desa (SID) berbasis web atau desktop.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Ketersediaan perangkat teknologi dalam mendukung Penerapan Sistem Informasi Desa di Kecamatan Singingi Hilir sudah memadai dan sangat bisa mendukung penggunaan aplikasi Sistem Informasi Desa tidak hanya jumlah unitnya saja tetapi juga spesifikasinya juga sudah terupdate. Semua desa sudah memiliki perangkat komputer dengan spesifikasi yang memadai dan bahkan setiap desa menyediakan laptop khusus untuk pengelolaan sistem informasi desa. Demikian juga halnya dengan ketersediaan infrastruktur jaringan internet, semua desa di Kecamatan Singingi Hilir sudah dijangkau oleh jaringan internet walaupun masih ada beberapa desa yang jaringannya belum optimal.

2. Process

Indikator Process, berisikan penilaian mengenai bagaimana sebuah kebijakan tersebut dijalankan langsung kepada masyarakat. Hal tersebut dapat diketahui dari aspek efisiensi dan efektivitas dari cara atau metode yang diterapkan dalam menjalankan kebijakan public.

proses dalam evaluasi program merujuk pada tahapan atau mekanisme yang digunakan dalam pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup berbagai aktivitas, strategi, dan metode yang diterapkan dalam penggunaan input untuk menghasilkan output yang diharapkan. Proses yang efektif akan memastikan bahwa input digunakan dengan optimal untuk menghasilkan output yang berkualitas dan berdampak positif dalam jangka panjang.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa penerapan Sistem Informasi Desa di Kecamatan Singingi Hilir belum berjalan secara efektif dan efisien karena masih banyak fitur-fitur yang belum tertuang dalam Sistem Informasi Desa tersebut seperti kelengkapan data potensi desa, kependudukan, sosial budaya desa serta data-data desa lainnya, disamping itu pengelolaan Sistem Informasi Desa masih dilaksanakan secara offline padahal tuntutan saat ini supaya efektif dan efisien untuk memberikan informasi kepada masyarakat pengelolaan Sistem Informasi Desa seharusnya berbasis online. Bahkan tidak ada dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan Sistem Informasi Desa di Kecamatan Singingi Hilir monitoring dan evaluasi sangat penting dalam penerapan Sistem Informasi Desa karena memastikan sistem berfungsi dengan baik, memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, serta terus berkembang sesuai kebutuhan. Dengan monitoring dan evaluasi yang baik, Sistem Informasi Desa dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan tata kelola pemerintahan desa secara transparan dan efisien.

3. Outputs

Indikator outputs adalah penilaian mengenai apa hasil atau produk yang dihasilkan dari sebuah kebijakan public dan berapa orang yang berhasil mengikuti program/kebijakan tersebut. output dalam evaluasi program merujuk pada hasil langsung yang diperoleh dari proses pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Output ini bersifat terukur dan konkret, menunjukkan apa yang telah dihasilkan dari penggunaan input melalui proses tertentu. Output yang baik akan menjadi dasar untuk menilai apakah suatu program telah berjalan sesuai rencana sebelum mengevaluasi dampak atau outcome jangka panjangnya.



Output dari penerapan Sistem Informasi Desa (SID) adalah hasil langsung yang dapat diukur setelah sistem diterapkan dalam pemerintahan desa. Output ini mencerminkan perubahan yang terjadi dalam administrasi desa, pelayanan publik, serta pengelolaan data dan informasi. Output dari penerapan Sistem Informasi Desa (SID) mencakup peningkatan efisiensi administrasi, transparansi, kemudahan layanan publik, serta ketersediaan data yang akurat untuk mendukung pembangunan desa yang lebih baik. Dengan output yang optimal, SID dapat menjadi alat penting dalam memperkuat tata kelola pemerintahan desa secara modern dan berbasis teknologi.

Di Kecamatan Singingi Hilir, penerapan Sistem Informasi Desa (SID) belum mampu menciptakan efektifitas dan efisiensi pelayanan baik dari aspek administrasi, transparansi, kemudahan layanan sampai dengan ketersediaan data desa yang akurat. Masyarakat belum bisa memperoleh informasi tentang perkembangan desanya melalui Sistem Informasi Desa tersebut.

4. Outcomes

Indikator outcomes adalah penilaian mengenai dampak yang diterima oleh masyarakat luas atau pihak yang terkena kebijakan yang meliputi apa saja dampak positif yang dihasilkan dan adakah dampak negatif yang didapat. outcome dalam evaluasi program merujuk pada dampak atau perubahan yang terjadi sebagai hasil dari output yang telah dihasilkan. Outcome menunjukkan sejauh mana suatu program berhasil mencapai tujuannya dalam jangka menengah hingga panjang.

Penerapan Sistem Informasi Desa (SID) di Kecamatan Singingi Hilir belum memberikan dampak yang signifikan kepada Masyarakat baik dari aspek pelayanan maupun aspek transparansi informasi tentang potensi desa dan data-data kependudukan desa lainnya. Idealnya Penerapan Sistem Informasi Desa (SID) memiliki dampak yang signifikan bagi pemerintahan desa, masyarakat, dan pembangunan secara keseluruhan. Dampak ini dapat bersifat positif maupun tantangan yang perlu diatasi agar implementasi Sistem Informasi Desa berjalan optimal.

Penerapan Sistem Informasi Desa (SID) memberikan dampak besar dalam meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi, kualitas layanan publik, dan partisipasi masyarakat. Namun, tantangan seperti infrastruktur, keterampilan SDM, dan keamanan data harus diatasi agar penerapan SID berjalan optimal. Dengan pengelolaan yang baik, SID dapat menjadi fondasi kuat dalam membangun desa yang modern, efektif, dan berbasis teknologi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Desa di Kecamatan Singingi Hilir dilihat dari aspek input masih minimnya pengetahuan dan keterampilan aparatur pemerintah desa dalam pemanfaatan teknologi dalam penyelenggaraan pemerintahan ditambah dengan belum pernahnya dilakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan aparatur desa, hal ini berakibat belum maksimalnya penerapan Sistem Informasi Desa. Dari aspek proses dan output penerapan Sistem Informasi Desa belum mampu menciptakan efektifitas dan efisiensi pelayanan kepada Masyarakat, serta dari aspek outcomes penerapan Sistem Informasi Desa juga belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kebutuhan Masyarakat akan pelayanan terutama informasi-informasi tentang data desa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang tak terhingga disampaikan kepada Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan dukungan dana untuk kegiatan penelitian ini, kepada Pemerintah Kecamatan Singingi Hilir yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada pemerintah desa dan masyarakat Kecamatan Singingi Hilir, yang sudah banyak memberikan fasilitas kemudahan dalam pelaksanaan penelitian ini, serta kepada semua pihak yang sudah berkontribusi dalam penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA



- Ade Saputera, Surya, Yetman Erwadi, and Lutame Al Fajarian. 2024. "Sistem Informasi Desa Durian Besar Berbasis Web." *Jurnal Media Infotama* 20(1):161.
- Ali, Nur. 2024. "Pendampingan Dan Pelatihan Penggunaan Sistem Informasi Desa (Sid) Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Excellent Di Desa Grobogan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang." *Musyawah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1):125–32.
- Fretty Fannie Elda, Agustina. 2024. "Governing Digitalisasi Desa Kalurahan Sinduharjo Kapanewon Ngaglik, Kabupaten Sleman."
- Hakim, Abdul, Betty Silfia Ayu Utami, and Maziyah Mazza Basya. 2022. "Dampak Implementasi Program Smart Kampung Di Kabupaten Banyuwangi." *OECOMICUS Journal of Economics* 6(2):128–39.
- Hamdi, Fauzan. 2024. "A Sistem Informasi Desa Terintegrasi Kekayaan Alam Di Desa Lakatong Kabupaten Takalar." *MALLOMO: Journal of Community Service* 4(2):341–50.
- Heriska, Luthfiyah Arifin. 2024. "Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Ketenagakerjaan Daerah Berbasis Web Melalui Aplikasi Sigajah Kerja Di Provinsi Lampung."
- Huda, Hafny Aisyatul, Utang Suwaryo, and Novie Indraswari Sagita. 2020. "Pengembangan Desa Berbasis Smart Village (Studi Smart Governance Pada Pelayanan Prima Desa Talagasari Kabupaten Karawang)." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6(3):539–56.
- Krisdiantoro, Ahmad, Pratyaksa Ocsa, and Nugraha Saian. 2024. "Perancangan Sistem Informasi Desa Pagergunung Berbasis Web Dengan Framework Laravel." *Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika (JURASIK* 9(1):269–79.
- Muhajirin, Muhajirin, and Maya Panorama. 2017. "PENDEKATAN PRAKTIS; Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif."
- Mukhsin, Mukhsin. 2020. "Peranan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Menerapkan Sistem Informasi Desa Dalam Publikasi Informasi Desa Di Era Globalisasi." *Teknokom* 3(1):7–15. doi: 10.31943/teknokom.v3i1.43.
- Nadirah, S. Pd, Andi Dwi Resqi Pramana, and Nurmalinda Zari. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley Dan Nvivo)*. CV. Azka Pustaka.
- Nasdian, Fredian Tonny. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Noviyanti, Devi Tya, Anggun Mustika Septiana, Susi Larini, Ajeng Sri Sundanis, Fadly Kamaludin, Harry Fajar Nugraha, Husnul Huluh Mubarak, Muhammad Daffa, Ariq Athallah, Taeza Nuresta Rustandi, Rizal Fahrurrozi, Agus Riyanto, and Budi Bawa Laksana. 2022. "Analisis Sistem Informasi Desa Dalam Mendorong Penerapan Digital Governance Di Desa Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis." *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh* 294–302.
- Review, Law. 2024. "Gorontalo." 7(1):31–41.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. "Metodelogi Penelitian." *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*.
- Sulistyowati, Fadjarini, Hari Saptaning Tyas, M. C. Candra Rusmala Dbyorini, and Condrodewi Puspitosari. 2021. "Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) Untuk Mewujudkan Smart Village Di Kalurahan Panggungharjo DIY (Utilization of Sistem Informasi Desa (SID) to Realize Smart Village in Kalurahan Panggungharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta)." *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi* 23(2):213–26.
- Wijaya, Hengki. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.